

## Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Al-Islam di SLB N 1 Yogyakarta

**Habib Mustofa, Muhammad Excel Zarin Kalma, Nukhan Anwar, Akhmad Baharudin**

Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan

email: [habib190031224@webmail.uad.ac.id](mailto:habib190031224@webmail.uad.ac.id), [muhhammad1900031226@webmail.uad.ac.id](mailto:muhhammad1900031226@webmail.uad.ac.id),  
[nukhan1900031247@webmail.uad.ac.id](mailto:nukhan1900031247@webmail.uad.ac.id), [akhmad1900031235@webmail.uad.ac.id](mailto:akhmad1900031235@webmail.uad.ac.id)

Korespondensi penulis: [habib1900031224@webmail.uad.ac.id](mailto:habib1900031224@webmail.uad.ac.id)

**Abstract.** *This research is based on researchers' searches on the effectiveness of Islamic learning media located in SLB N 1 Yogyakarta. Rooted in the problem, the researchers acquired some media that they felt were not optimal. Not a few media have been applied to teachers of Islam in order to encourage optimal student development. However, it is not easy for teachers to implement the media that has been designed as expected. Therefore, teachers are more dominant in applying learning media in a flexible way and adjusting each and every one of them. This research uses descriptive qualitative methods. The research methods used are observations, interviews, and documentation. The results of the research show that the Islamic learning media in SLB N 1 Yogyakarta has a positive impact on both students and teachers. Teachers and students have become more open and the Islamic learning system has become more structured with adequate media and learning methods. In addition, the system of admission of new students is implemented gradually to make it easier for students and teachers to carry out their studies. Each class listed also has its own grouping so that learning becomes more enjoyable and effective*

**Keywords:** *Excellent education, education media, Islamic Education*

**Abstrak.** Penelitian ini didasarkan oleh keresahan peneliti tentang efektivitas media pembelajaran al islam yang berlokasi di SLB N 1 Yogyakarta. Berakar dari permasalahan tersebut peneliti memperoleh beberapa media yang dirasa belum optimal. Tidak sedikit media yang telah diterapkan guru al islam demi mendorong perkembangan siswa yang optimum. Namun, tidak mudah bagi guru menerapkan media yang telah dirancang sebagaimana ekspektasi yang ditetapkan. Oleh sebab itu, guru lebih dominan menerapkan media pembelajaran secara fleksibel dan menyesuaikan masing-masing siswa. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran al islam di SLB N 1 Yogyakarta memiliki dampak positif bagi siswa maupun guru. Guru dan siswa menjadi lebih terbuka serta sistem pembelajaran al islam menjadi lebih terstruktur dengan adanya media dan metode pembelajaran yang memadai. Selain itu, sistem penerimaan siswa baru dilakukan secara bertahap sehingga mempermudah siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap kelas yang tercantum juga memiliki pengelompokan tersendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

**Kata kunci:** SLB, media pembelajaran, al-islam

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia (Nurhamidi, 2019). Pendidikan dimasukkan supaya manusia bisa memaksimalkan berbagai macam potensi diri yang dimilikinya. Dalam upaya mencerdaskan manusia, maka dibuatlah lembaga pendidikan (dasar hingga perguruan tinggi) yang difungsikan sebagai tempat *transfer of knowledge*. Di Indonesia, hak pribadi untuk menikmati pendidikan telah dijamin dalam undang-undang. Jaminan pendidikan bagi Warga Indonesia diatur dalam UU 1945

Amandemen Bab XII pasal 31 tentang pendidikan. Dalam pasal tersebut, dijelaskan bahwasannya pendidikan merupakan hak seluruh warga negara tanpa terkecuali. Pemberdayaan pendidikan oleh pemerintah dilakukan dengan membuat program wajib belajar 12 tahun, rekrutmen ASN dan membuat acuan kurikulum Nasional. Dalam rangka meratakan pendidikan, pemerintah mendirikan sekolah atau kampus Negeri. Sekolah-sekolah yang didirikan Pemerintah bermacam-macam, ada sekolah Formal seperti Sekolah Negeri dan Madrasah Negeri. Sedangkan ada juga pendidikan luar biasa negeri yang biasanya menampung anak-anak berkebutuhan khusus.

Penyelenggaraan SLB dijamin melalui peraturan pemerintah No. 72 tahun 1991 yang mengatur mengenai penyelenggaraan pendidikan luar biasa. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa SLB ditujukan untuk memfasilitasi anak-anak berkebutuhan khusus supaya bisa mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu upaya untuk merealisasikan tujuan tersebut dilakukan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai acuan. Kurikulum merdeka belajar di desain untuk membentuk kecerdasan afektif dan psikomotorik peserta didik. Terdapat dua klasifikasi pembelajaran di SLB. *Pertama*, pembelajaran yang mengarahkan untuk membentuk apresiasi dan terapi melalui mata Pelajaran umum. *Kedua*, pembekalan profesi melalui pengelompokan Siswa berdasarkan seni dan pengetahuan. Mata Pelajaran PAI difungsikan untuk membina aspek afektif peserta didik melalui pembelajaran dikelas dan psikomotorik dengan pengamalan Ibadah.

SLB N 1 Yogyakarta merupakan sekolah luar biasa yang bertempat di Jl. Kapten Laut Samadikun No.3, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. SLB N 1 Yogyakarta berfokus terhadap anak-anak yang mengalami hambatan disleksia, penglihatan, pendegaran, dan tuna grahita. SLB N 1 Yogyakarta meliputi sekolah multi tingkat. Mulai dari TK LB hingga SMA LB. Pembelajaran di SLB N 1 Yogyakarta berlangsung secara luring pasca pandemi berlangsung. Tenaga pendidik memiliki berbagai macam metode dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Pembelajaran PAI di SLB N 1 Yogyakarta berlangsung selama 2 jam per minggu. Metode pembelajaran PAI dilaksanakan dengan metode ceramah dan *student centre*. Media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI menggunakan peralatan elektronik, konvensional dan social media. Penggunaan media pembelajaran elektronik

meliputi audio dan proyektor. Penggunaan media konvensional meliputi papan tulis white board dan penggunaan media sosial menggunakan google class room dan sesekali zoom ketika pandemic berlangsung. SLB N 1 Yogyakarta memiliki visi menuju terwujudnya pelayanan Pendidikan luar biasa yang mandiri taqwa dan ramah anak (mataraman). Untuk mewujudkan visi tersebut, dipadukan dengan visi bimbingan, pengembangan vokasional, dan agama. Perpaduan berbagai macam Langkah tersebut diharapkan siswa SLB N 1 Yogyakarta mampu menjadi pribadi yang paripurna, memiliki kecerdasan pribadi dan kemampuan bermasyarakat. Namun, tidak semua visi misi mampu direalisasikan.

Menurut pemaparan Bu Ana, Guru PAI SLB N 1 Yogyakarta, proses pembelajaran PAI masih terhambat. Hambatan pembelajaran PAI terjadi karena minimnya Guru PAI, mood belajar Siswa yang tidak stabil dan media pembelajaran yang minim. Guru PAI hanya berjumlah 2 orang dengan kewajiban ajar 34 jam dalam seminggu. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa dan menjadikan pembelajaran kurang maksimal. *Demand* pembelajaran PAI yang tinggi, tidak sebanding *supply* Guru PAI itu sendiri. Selain itu, Karakter Siswa SLB merupakan karakter yang unik dengan berbagai macam hambatan yang dimilikinya. Hal ini menjadikan Guru harus mengeluarkan tenaga extra untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran pun masih kurang maksimal. Sehingga mata pelajaran yang menekankan kepada aspek teoritis dan amaliyyah, belum sepenuhnya bisa diserap oleh Siswa.

Berbagai macam permasalahan tersebut kurang menyebabkan belum tercapainya visi misi yang digagas oleh pihak sekolah secara ideal. Penelitian ini berusaha mengungkapkan berbagai macam problematika di SLB N 1 Yogyakarta, terutama mengenai efektifitas penggunaan media pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan bisa memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektifitas penggunaan media pembelajaran PAI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari SLB N 1 Yogyakarta. Dalam penelitian ini kami menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. observasi kami lakukan di kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung. Wawancara kami lakukan dengan mewawancarai Guru PAI sebagai informan kunci dan tenaga pendidik lainnya sebagai

informan pendukung, termasuk kepala sekolah dan wali kelas. Dokumentasi kami lakukan untuk menggali lebih dalam perihal media pembelajaran yang dipergunakan untuk mata pelajaran PAI.

Teknik pengujian keabsahan data kami lakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. triangulasi sumber merupakan cara untuk memverifikasi data dengan sumber, yaitu Guru mata pelajaran PAI dan tenaga pendidik. Triangulasi teknik merupakan verifikasi data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dengan sumber yang beragam dalam pembahasan yang sama, diharapkan mampu meminimalisir data kebetulan atau data yang tidak valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengelompokan Siswa Berdasarkan keterhambatan**

Pengelompokan siswa didasarkan pada mental dan daya intelektual Siswa. Sehingga siswa tidak terklasifikasi berdasarkan usia. Adapun klasifikasi pembagian fase kelas di SLB N 1 Yogyakarta sebagai berikut:

1. A berusia (chronological age) 10 tahun dan MA-nya 10 tahun.
2. B berusia 10 tahun dan MA-nya berkisar 7-5,5 tahun artinya ia dapat mempelajari materi pelajaran/ tugas anak normal usia 5,5 - 7 tahun.
3. C berusia 10 tahun dan MA-nya berkisar 5.5-4.0 tahun artinya ia dapat mempelajari materi pelajaran/ tugas anak normal usia 5,5-4.0 tahun.
4. D berusia 10 tahun dan MA-nya berkisar 4.0-2,5 tahun artinya ia dapat mempelajari materi pelajaran/ tugas anak normal 4,0-2,5 tahun.
5. E berusia 10 tahun dan MA-nya berkisar 2,5 tahun ke bawah artinya ia dapat mempelajari materi pelajaran/tugas anak normal usia 2,5 tahun ke bawah.

Model pembelajaran di SLB N 1 Yogyakarta bersifat fleksibel dan tidak terpaku dengan administratif semata. Berdasarkan pemaparan dari Guru PAI, terkadang siswa yang sudah memasuki fase E tapi realitanya masih di fase B, Guru menyesuaikan materi dan metode pengajarannya.

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan sub judul, sub-subjudul, sub-sub-sub judul, dan seterusnya.

## **2. Penerimaan siswa / assessment**

Assessment dalam penerimaan siswa berkebutuhan khusus diperlukan tentang identifikasi anak berkebutuhan khusus (ABK) diantaranya yaitu mengetahui siapa dan bagaimana anak tersebut serta karakteristiknya, Dengan pengetahuan yang didapat diharapkan guru mampu melakukan identifikasi peserta didik di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah.

Identifikasi anak berkebutuhan khusus (ABK) sebaiknya dilakukan saat melakukan penerimaan siswa baru, agar kebutuhan dan keberadaan mereka dapat diketahui sedini mungkin sehingga pihak sekolah dapat menentukan program dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dapat diberikan.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan saat kegiatan assessment yaitu; assessment psikolog, asesment guru kelas dan assesment mata pelajaran.

### **a. Identifikasi Psikologi**

Assessment psikologi bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai kelebihan, kekurangan dengan menggunakan alat dan teknik, di SLB 1 YOGYAKARTA menggunakan alat dan teknik sebagai berikut; 1). Menebalkan garis putus yang membentuk pola seperti bentuk bunga,hewan dll. 2). Menghitung. 3). Mengenal huruf. 4). Mengenal suku kata. 5). Merangkai suku kata. 6). Membaca suku kata.

Setelah dilakukan penilaian diatas kemudian psikolog dan kurikulum memutuskan calon peserta didik ini sudah memenuhi syarat untuk sekolah di SLB 1 YOGYAKARTA atau bisa di sekolah inklusi saja, atau malah anak tersebut tidak bisa bertumbuh di SLB 1 YOGYAKARTA karena memiliki kelainan sosial emosi (Tuna Waras) artinya anak tersebut harus ke sekolah luar biasa yang spesialis tuna waras.

#### **b) Identifikasi guru kelas**

Pada tahap ini bertujuan untuk menentukan apakah calon peserta didik yang telah melewati tes psikolog benar-benar memerlukan penanganan lebih lanjut atau langsung dapat diberi pelayanan pendidikan khusus sehingga pihak sekolah dapat bertindak dan dapat menginformasikan kepada wali siswa tentang kondisi anak yang bersangkutan. Apabila tidak ditemukan tanda-tanda yang cukup kuat bahwa calon peserta didik memerlukan penanganan lebih lanjut, maka anak tersebut dapat dikembalikan ke kelas untuk mendapatkan pelayanan pendidikan.

#### **c) Identifikasi guru mata pelajaran**

Tahap ini, bertujuan untuk keperluan penyusunan program pembelajaran sesuai dengan hambatan yang dialami calon peserta didik, Anak berkebutuhan khusus memerlukan program pembelajaran yang berbeda satu sama lain. Sehingga indentifikasi ini sangat penting akan keberlangsungan proses belajar calon peserta didik.

### **3. Penggunaan media pembelajaran mata pelajaran al-islam**

Dalam praktik pembelajaran Al-Islam di SLB N 1 Yogyakarta, guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Guru dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi peserta didik. Penyesuaian guru meliputi aspek psikologis, mood dan kondisi keterhambatan Siswa. Adapun penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan capaian yang hendak diraih. Adapun berikut merupakan materi dan penggunaan media pembelajarannya.

#### **a) Penggenalan huruf hijaiyah**

Pengenalan huruf hija'yah merupakan salah satu materi yang terdapat pada kelas 1 SD. Standar kompetensi yang hendak dicapai yaitu Siswa mampu mengenali 29 huruf hija'yah dan melafalkannya dengan lancar. Alokasi mata pelajaran ini berlangsung

selama 1 x 2 jam pelajaran dan ditambah dengan pembiasaan pada hari Jum'at pagi.

Media pembelajaran yang dipergunakan

#### **b) Bersuci**

Materi bersuci merupakan materi yang terdapat pada kelas 11. Capaian yang hendak diraih dari materi ini adalah Siswa mampu menguasai berbagai macam bersuci dalam Islam, seperti berwudlu, tayamum dan mandi besar. Alokasi dari materi ini yaitu 2 x 2 jam pelajaran. Dalam menjelaskan materi

#### **c) Asmaul Husna**

### **1. METODE PEMBELAJARAN**

#### **Pengertian Metode Pembelajaran**

Pengertian secara filosofi keilmuan, Metode Pembelajaran merupakan suatu cabang dari pada ilmu pengetahuan yang membahas mengenai cara yang ditempuh supaya pembelajaran dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Atau dengan kata lain jika dipandang dari segi pendidikan merupakan upaya pendidik dapat mengajar dengan sebaik-baiknya atau seefisien mungkin (Zein, 1995, h. 1). Apabila dipilah secara masing-masing, metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum. Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa metode adalah Suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian (Daradjat, 2004, h. 1).

Drajat dalam Nasih dan Kholidah (2009) menjelaskan, secara etimologi, metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Sutikno dalam Ali (2008) mengatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran pada intinya adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Dalam al-Quran surah al-Nahl ayat 125 memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yaitu:

وَأَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

”Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qur’an, 16: 125)

Perkembangan anak tunagrahita saat ini Ada tiga area perkembangan perkembangan horizontal yang diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu perkembangan keterampilan bahasa, berhitung (aritmatika), dan perkembangan perilaku adaptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

Perkembangan keterampilan bahasa

Anak tunagrahita belum memiliki keterampilan mendengarkan yang memadai. Dari tiga indikator keterampilan mendengarkan yang diobservasi, yaitu kontak mata, pemusatan perhatian pada lawan bicara dan ketepatan merespon. Hanya kontak mata yang dapat dilakukan oleh semua anak tunagrahita, sementara dua indikator lainnya tidak muncul. Dalam hal keterampilan berbicara, secara artikulasi mereka tidak memiliki hambatan, tetapi dari aspek gramataikal masih mengalami hambatan. Sebagian anak tunagrahita telah memiliki keterampilan membaca mekanik, tetapi hanya sebagian kecil yang dapat membaca pemahaman. Dalam hal keterampilan menulis (hand writting) baru sebagian kecil dari mereka yang lancar menulis.

SLBN 1 Yogyakarta memiliki siswa yang rata-rata memiliki kekurangan tunagrahita, pembelajaran PAI seiring perkembangan zaman saat ini sudah mengalami banyak perubahan terutama untuk siswa SLB yang menyandang kekurangan. Artinya, metode yang dilakukan guru-guru PAI juga sudah semakin banyak seiring waktu berjalan. Begitupun dengan pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang sudah berkembang. Dari beberapa penelitian terdahulu, ada beberapa metode yang digunakan guru PAI di SLB diantaranya :

**a. Metode Drill**

Metode drill merupakan metode yang digunakan oleh guru dengan cara membiasakan latihan-latihan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu kemampuan atau keterampilan dalam melakukan sesuatu.<sup>17</sup> Metode drill sering juga disebut dengan metode latihan. Ciri khas dari metode ini adalah adanya kegiatan yang dilakukan secara berulang atau berkali-kali. Dengan adanya metode ini, siswa akan memperoleh ketangkasan dalam melakukan sesuatu yang ia pelajari karena ia terbiasa melakukan sesuatu secara terus menerus.

**b. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada peserta didik. Metode ceramah adalah sebuah cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Karena ikatan satu arah ini, yang berfungsi aktif cumalah guru. Siswa cuma berfungsi selaku pendengar sehingga menjadikan siswa jadi pasif. Tata cara ini pula umumnya berteknologi rendah sebab tergantung pada bacaan serta novel kerja daripada komputer ataupun fitur media lain. Tidak hanya itu, ceramah biasanya terkesan monoton serta membosankan. Hingga dari itu, saat ini ada yang dinamakan tata cara ceramah plus, ialah menggabungkan tata cara ceramah dengan satu ataupun lebih tata cara lain. Sebagai contoh, tata cara ceramah plus tanya jawab serta tugas ataupun metode ceramah plus dialog serta tugas. Namun, dibalik kelemahannya, terdapat sebagian keuntungan dari tata cara ceramah ini, antara lain sikap siswa yang gampang dikendalikan dan tidak sering terdapat siswa yang tertinggal sesuatu topik sebab guru memusatkan seluruh suatu yang terjalin di dalam kelas.

Dalam metode ceramah ini kami mendapatkan informasi dari narasumber bahwasannya metode ini adalah metode yang sering digunakan karena mudah digunakan dan dimengerti oleh siswa yang berkebutuhan khusus. Pada metode ini guru menyampaikan materi secara langsung ada yang menggunakan perantara media maupun secara langsung.

### **c. Metode Wawancara (Tanya Jawab)**

Metode tanya jawab adalah kegiatan pembelajaran dengan cara guru bertanya dan siswa menjawab. Tanya jawab dalam pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk mencari tahu tentang penguasaan bahan/materi ajar pada peserta didik. Metode tanya jawab digunakan oleh guru buat mengenali sepanjang mana uraian serta keahlian menyimak siswa terhadap modul pelajaran yang sudah diberikan.

Metode tanya jawab mempunyai kelebihan ialah dapat mengenali hal-hal mana saja yang belum dimengerti dengan jelas oleh siswa, sehingga guru bisa menarangkan kembali bagian yang belum dimengerti oleh siswa. Tidak hanya itu, siswa jadi lebih aktif dengan terdapatnya tanya jawab ini. Namun, bila terdapat siswa yang bertanya atau pun berdiskusi di luar perihal yang lagi dibahas, guru wajib pandai buat menarik kembali topik ulasan yang sepatutnya dibahas. Apabila tidak, pembelajaran berjalan tidak jelas serta berakhir dengan menghabiskan waktu secara percuma.

### **d. Metode Praktek**

Metode praktek atau praktikum adalah salah satu cara guru memberikan materi menggunakan alat atau benda dan pemeragaan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud dan suatu saat di masyarakat. Metode praktek pula jadi salah satu tata cara pengajaran yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW. Dia senantiasa mencontohkan suatu perintah ibadah melalui perilakunya. Tentunya metode praktek ini lebih kuat dan lebih berpengaruh, juga lebih cepat dipahami dan diingat, serta lebih mudah untuk ditiru. Oleh karena itu, metode ini masih sering digunakan oleh guru di dalam kelas karena keefektivasannya menjadi salah satu metode pembelajaran. Selain itu, memang ada beberapa materi pembelajaran yang diharuskan untuk dipraktekkan atau divisualisasikan melalui sebuah benda atau pemeragaan agar anak-anak bisa membayangkan hal tersebut. secara langsung dan bisa ia aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan

jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa efektivitas media dalam pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain mempermudah siswa untuk paham akan materi yang disampaikan, guru juga terbantu ketika menyampaikan materi dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang merasa nyaman dengan berbagai media yang diterapkan guru. Dampak positif dari hal tersebut membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan timbulnya motivasi belajar pada siswa.

Saran kami untuk penelitian selanjutnya, bisa meneliti lebih spesifik mengenai media pembelajaran yang ada di SLB N 1 Yogyakarta yang notabeneanya berfokus terhadap Peserta didik dengan keterhambatan tuna grahita. Kami menyarankan penelitian selanjutnya supaya bisa meneliti SLB di sekolah lain yang memiliki fokus keterhambatan yang berbeda.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Bu Ana, Guru PAI SLB N 1 Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan tenganya untuk mendukung penelitian ini. Kami ucapkan juga kepada kepala sekolah SLB N 1 Yogyakarta yang telah melancarkan observasi kami. Kami ucapkan juga kepada Bapak Fandi Akhmadi yang telah membimbing kami dalam melaksanakan obervasi ini. Semoga selalu diberikan oleh Allah SWT keberkahan ilmu, kesehatan dan umur yang panjang supaya terus bisa berkontribusi dalam memajukan pendidikan inklusi di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Latifah Harun. (2014). Pembelajaran Bagi Anak Kebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2.
- Auhad Jauhari. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas.